

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD INPRES ANA GOWA KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unuversitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**ARIFUDDIN
NIM 10540 6696 11**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARIFUDDIN**, NIM **10540 6696 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. H. Nursalam, M.Si. | (.....) |
| | 2. Hj. Andi Nuraeni Akssa, S.H., M.H. | (.....) |
| | 3. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 858.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARIFUDDIN**
NIM : 10540 6696 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Ana' Gowa
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arifuddin**

Nim : 10540 669611

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Inpres Ana gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa sripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabilapernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Arifuddin



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arifuddin**
Nim : 10540 6696 11
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan inimenyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Arifuddin

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Dan istiqamah dalam menghadapi cobaan
(Arifuddin)

*Hanya pribadi kuat
yang akan mampu sampai ke puncak dunia (Arifuddin)*

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah pada Tuhanmu (Q.S Al Insyirah: 6-8)

Kupersembahkan karya ini,
Kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda serta
kepada kakak, dan sahabat-sahabatku yang telah menjadi
motivasi dan inspirasi.

ABSTRAK

Arifuddin. 2016".*Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*". Penelitian Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sd.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *posseests Only control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD dengan jumlah 40 murid. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Yaitu 40 sampel. Sampel dalam penelitian ini di kelompokkan atas 2 kelompok yaitu kelas V A sebanyak 20 orang murid sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V B sebanyak 20 orang murid sebagai kelompok/kelas control. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini , di gunakan ceklis sebagai instrument penelitian. Data yang sudah di kumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distributor skor kelas control dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis *uji t* untuk menguji hipotesis.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Ana Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah swt. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, atas segala pengorbanan dan perjuangan yang senantiasa beliau lakukan selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta perhatian dan doa yang selalu beliau sertakan dalam setiap langkah yang penulis lakukan. Begitu pula semua saudara, serta seluruh keluarga besar atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis. Serta kepada Drs. H. Nasrun Hasan pembimbing I dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk, saran dan dorongan kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

(1) Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Erwin Akib, M.Pd, Ph.d., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Sulfasyah, MA., Ph.D. Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, staf SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas H angkatan 2011 dan semua sahabat-sahabat atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Pengertian Hasil Belajar	7
3. Kualitas Pembelajaran	7
4. Keterampilan Guru.....	9
5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	14
6. Media Pembelajaran.....	20
B. KERANGKA FIKIR	25
C. HIPOTESIS PENELITIAN.....	27
D. KRITERIA PENGUJIAN HIPOTESIS	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Variabel dan Desain Penelitian	28
1. Variabel Penelitian	28
2. Desain Penelitian	28
B. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL	29
C. POPULASI DAN SAMPEL	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	32
E. TEHNIK ANALISIS DATA	33
F. INSTRUMEN PENELITIAN	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. PENYAJIAN ANALISIS DATA	38
1. Analisis Data Hasil Deskriptif	39
a. Analisis Data Hasil Ceklis Kelas Eksperimen	39
b. Analisis Deskriptif Data Hasil Ceklis Kelas Kontrol	43
2. Analisis Eksperimen Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual	47
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi pembelajaran di kelas untuk menciptakan murid aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Perhatian terhadap diskursus pedagogik yang diwujudkan dalam interaksi pada tataran eksperensial itu diartikulasikan secara sistematis paling tidak melalui 4 jenis gerak pedagogis (pedagogical moves) yaitu (a) *Facilitator structuring*, ketika fasilitator menyiapkan lingkungan serta mind-set siswa (pebelajar) untuk masuk ke dalam interaksi pembelajaran, (b) *Facilitator soliciting* ketika fasilitator mengundang respons pebelajar dengan mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan tugas, (c) *Learner responding* ketika pebelajar merespons solisitasi fasilitator dengan berbagai cara baik tergantung pada bentuk solisitasi yang dilontarkan maupun pemahaman pebelajar terhadap makna dari solisitasi tersebut, dan (d) *facilitator reacting* ketika fasilitator atau guru menanggapi respons pebelajar, juga dalam berbagai bentuk tergantung pada penghayatannya mengenai misi pembelajaran yang tengah diembannya baik dalam arti dampak instruksional dan dampak pengiring maupun kekayaan khasanah metodologik yang dimilikinya, melalui konfirmasi terhadap respons siswa.

Kemauan dan keterampilan guru yang memadai dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai dan karakteristik pebelajar yang cerdas, inovatif, kritis, kreatif dan kebersamaan.

Secara operasional penelitian ini mengkaji pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKN murid Kelas V SD Inpres AnaGowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Hasil pengajaran atau pembelajaran dapat dilihat salah satunya dengan memperhatikan hasil keefektifan pengajaran. Keefektifan (*effectiveness*) tersebut biasanya diukur dengan tingkat pencapaian atau perolehan belajar murid. Paling kurang terdapat satu aspek penting dari empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pengajaran, yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering juga disebut dengan "tingkat kesalahan". Sedang aspek aspek lainnya adalah kecepatan unjuk kerja, Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso(2004) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektifitas dalam proses pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audiovisual karena peneliti mengharapkan dengan penggunaan media audiovisual dapat membangkitkan motivasi murid didalam belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator

perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajara

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk mnjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selama ini proses pembelajaran Pkn kebanyakan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang fasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, murid kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pkn karna selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pkn murid di sekolah.

Merancang media pembelajaran Pkn sangat tergantung jenis media yang digunakan. Media yang dipilih harus cocok untuk pembelajaran Pkn, dimana tujuan dari Pkn adalah membentuk watak warga Negara yang baik yaitu yang tahu, mau, dan sadarkan hak dan kewajibannya. Untuk mencapai sasaran tujuan

dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh murid. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar – gambar, laporan dan klipping.

Berkaitan dengan hal diatas, maka pembelajaran Pkn dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, audiovisual, atau media berbasis computer. Namun dari beberapa pilihan media yang diambil harus mampu memenuhi karakteristik pembelajaran Pkn, misal mampu mengajar siswa berfikir kritis dan peka. Hal ini adalah penerapan suatu media dalam proses belajar mengajar Pkn yang tentu saja harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin kita sampaikan kepada siswa. Sebagai contoh pokok bahasan sumpah pemuda maka media yang sesuai untuk pokok pembahasan tersebut adalah media audiovisual. Media audiovisual dapat menghadirkan gambaran tentang tanah air Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat memahami pentingnya makna peristiwa sumpah pemuda bagi kemerdekaan Republik Indonesia.

Temuan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode langsung memberi pengaruh yang berbeda terhadap perolehan belajar. Hasil penelitian yang berbeda ini penulis ingin mencoba mengkaji pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar Pkn kelas V SD Inpres AnaGowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah “Apakah penggunaan media audiovisual berpengaruh pada hasil belajar Pkn murid kelas V SD Inpres AnaGowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKN murid kelas V SD Inpres AnaGowakecamatan Pallangga kabupaten Gowa?”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang Pengaruh hasil belajar melalui penggunaan media audiovisual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam dunia pendidikan diartikan sebagai proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan tingkah laku seseorang.

Dalam belajar terdapat 3 proses transfer yang penting untuk diperhatikan yaitu :

a) Proses Belajar Efektif

Proses belajar efektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengetahuan baru. Belajar efektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat, sikap, moral, agama, disiplin.

b) Proses Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah.

c) Belajar psikomotorik

Proses belajar psikomotorik individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotorik mengandung aspek mental dan fisik.

Terjadi Perubahan tingkah laku tersebut bersifat menetap hanya prosesnya terhadap individu yang satu dengan yang lain tidak sama ada yang berlangsung cepat ada pula yang berlangsung lambat. Definisi tentang belajar diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini :

Belajar menurut Gegne (dalam Slameto, 1991:57) “terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatan berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut hingga ia mengalami situasi tersebut”. Sedangkan Belajar menurut Bloom (dalam Slameto, 1991:57) “suatu proses perbuatan yang disengaja agar terjadi perubahan tingkah laku. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis /mental yang berlangsung dalam situasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan relative konstan dan berbekas”. Belajar menurut Morgan (dalam Slameto, 1991:58) “adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari suatu hasil latihan atau pengalaman”.

2. Pengertian Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat

dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya, Sedangkan dalam usaha untuk mencapai hasil belajar dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diartikan dari suatu peruses belajar mengajar yakni penguasaan,perubahan emosional,atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

3. Kualitas Pembelajaran

Menurut Uno (2011: 153) “kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, murid, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7)”. Sementara itu Etzioni (dalam Hamdani, 2008: 194)“ berpendapat bahwa kualitas dimaknai sebagai mutu. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya”. Dari pernyataan tersebut Hamdani (2008: 194) mengemukakan aspek-aspek efektivitas belajar yaitu :

- (1) peningkatan pengetahuan,
- (2) peningkatan keterampilan,
- (3) perubahan sikap,
- (4) perilaku,

- (5) kemampuan adaptasi,
- (6) peningkatan integrasi,
- (7) peningkatan partisipasi, dan
- (8) peningkatan interaksi kultural.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik guru (teacher educator's behavior), perilaku dan dampak belajar siswa (student teacher's behavior), iklim pembelajaran (learning climate), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004: 7). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengkajian kualitas pembelajaran ditekankan pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas murid, dan hasil belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut.

4. Keterampilan Guru

Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Menurut Djamarah (2010: 112) "guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya". Dengan kemampuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Menurut Solihatin (2012: 12) "guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan dalam belajar mengajar". Oleh sebab itu, guru harus mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Supriyadi (2012: 11) “guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Nana Sudjana (dalam Djamarah, 2010:39) mengatakan bahwa “peran guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah dalam mengajar, karena mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Solihatin, 2012: 56) “ terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Keterampilan bertanya Keterampilan bertanya merupakan cara guru dalamucapan verbal yang meminta respons dari muridnya. Respons tersebut dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal – hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir murid. Ini adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada murid.
- b. Keterampilan memberi penguatan Keterampilan memberi penguatan diartikandengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah lakutertentu. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku

yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi murid untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yaitu berupa katakata atau kalimat pujian, sedangkan nonverbal berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta token (simbol atau benda kecil lain).

- c. Keterampilan menggunakan variasi Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, sertaberperan secara aktif. Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :
- (a) Variasi dalam gaya belajar, yang meliputi variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik dan mengubah posisi,
 - (b) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang meliputi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, serta diraba dan dimanipulasi,
 - (c) Variasi dalam pola interaksi kegiatan yang dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan.

4) Keterampilan menjelaskan Menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh murid. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh seorang guru. Komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah :

- a. Merencanakan penjelasan yang meliputi isi pesan (pokok-pokok materi) dan penerima pesan (murid), dan
- b. Menyajikan penjelasan yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran Keterampilan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian murid agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain : menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari murid, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain : membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batas tugasnya, membantu murid memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu murid mengetahui tingkat keberhasilannya. Komponen keterampilan menutup

pelajaran antara lain : menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya sering diperlukan. Ciri-ciri diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: melibatkan 3-9 orang peserta, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama, berlangsung menurut proses yang sistematis. Komponen keterampilan yang perlu dimiliki dalam membimbing kelompok kecil antara lain: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pemberian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Komponen dalam mengelola kelas adalah :

- a. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, memberi penguatan bila perlu, pengendalian kondisi belajar yang optimal, dan

- b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang dapat menggunakan 3 jenis strategi yaitu modifikasi tingkah laku, pengelolaan/proses kelompok, dan menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah.
- c. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola secara efektif dan efisien serta melakukan perannya sebagai organisator, sumber informasi, pendorong, penyedia materi, pendiagnosa dan pemberi bantuan. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Ruminiati (2008: 1)“ Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena moral dan norma secara terus-menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud”. Selanjutnya, Aryani dan Susatim (2010: 40) “berpendapat pendidikan kewarganegaraan (civic education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan

mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai menyatukan berbagai permasalahan yang menyangkut preferensi personal ke dalam satu kategori yang disebut nilai-nilai, yang dibatasi sebagai petunjuk umum untuk perilaku yang member batasan langsung pada kehidupan.

Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik, akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusial dan fungsional. (Aryani dan Susatim, 2010: 43) “Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi” (Winataputra, dkk, 2007: 1.34).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa, susila, kesusilaan dan moral untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. (Aryani dan Susatim, 2010: 18) Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, sesuai dengan nilai-nilai

pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis, mempunyai warga Negara yang bermoral dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan yang tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Depdiknas (2006) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berpikir secara kritis, rasional , kreatif, motivatif dan inovatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta (Winataputra, 2007: 1.20).

Selanjutnya Somantri (dalam Aryani dan Susatim, 2010: 50) “mengemukakan bahwa tujuan PKn di Indonesia akan dapat dicapai dengan menanamkan konsep-konsep dan sistem nilai yang sudah dianggap baik sebagai titik tolak untuk menumbuhkan warga negara yang baik”. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2008: 1.27) “pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis”.

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. (Ruminiati, 2008: 1.26) Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

e) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata

tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,

- (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi,
- (6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi,
- (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan
- (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan

organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. Dari ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi Organisasi dalam kelas.

f) Pembelajaran PKn di SD Sesuai dengan dasar pikiran dan tujuan PKn,

pembelajaran PKn harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada 2 hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini kita lakukan agar anak didik menjadi warga negara yang demokratis. PKn dapat memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian warga negara yang baik. Materi PKn mengandung fakta dan peristiwa sehari-hari yang sangat dekat dengan anak didik dan dengan lingkungan sekitar. Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan. Misalnya saja, dalam perencanaan pembelajaran, guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan juga belum inovatif dan kurang mengaktifkan murid, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Di samping itu, media yang digunakan juga masih kurang. Bahkan, kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah saja dalam pembelajaran, dan belum menggunakan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, tugas calon guru dan guru adalah memperbaiki pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi-strategi yang dapat

meningkatkan minat murid dalam belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PKn juga akan meningkat.

6. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 120).

Sedangkan Gagne (dalam Solihatin, 2012: 185) “mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus”. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah, 2010: 121). Dari beberapa pendapat tentang media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

a) Manfaat media pembelajaran

Menurut Solihatin (2012: 186) antara lain :“menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan

tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif”. Sedangkan macam-macam media pembelajaran menurut Djamarah (2010: 124) adalah :

- 1) Dilihat dari jenisnya, yaitu : media auditif (media yang mengandalkan kemampuan suara saja), media visual (media yang mengandalkan indra penglihatan saja) dan media audiovisual (media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar).
- 2) Dilihat dari daya liputnya, yaitu : media dengan daya liput luas dan serentak, terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran individual.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, yaitu : media sederhana dan media kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media Audiovisual. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu audio dan visual.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) “menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”. Ciri-ciri utama teknologi media Audiovisual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

c) Karakteristik media Audiovisual

menurut Miarso (dalam Fazriah 2011) “ adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar”. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual. Media Audiovisual terdiri atas:

- 1) Audiovisual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :Film bingkai suara (sound slide) Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio).

2) Audiovisual Gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti :

a) Film suara Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara.

b) Video/VCD Video sebagai media Audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional.

Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual berupa film bingkai suara (sound slide) yang digabungkan dengan video.

Beberapa kelebihan atau kegunaan media Audiovisual dalam pembelajaran menurut Fazriah (2011) yaitu:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).

2) Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, filmbingkai, film atau model.

- b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed fotografi.
- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
- e) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film-film bingkai, gambar, dll.
- g) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

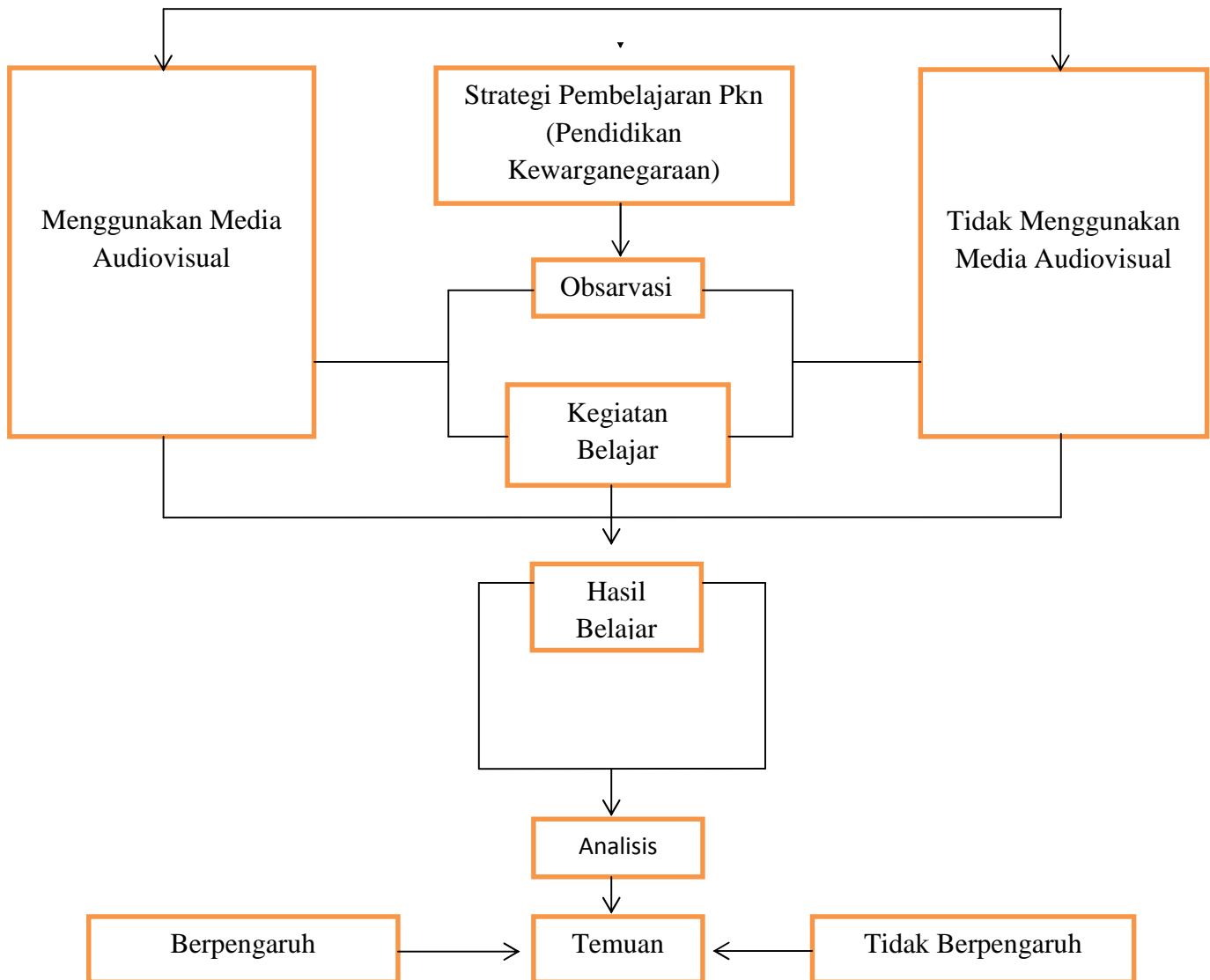
B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang professional harus mampu memilih dan menerapkan metode, strategi dan media yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa adalah penggunaan media Audiovisual. Media audiovisual yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : Film bingkai suara (sound slide) Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Penggunaan

media audiovisual lebih mendekatkan peserta didik dengan nyatanya sehingga lebih mudah memahaminya.

Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat mencapai peningkatan pemahaman hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan media audiovisual dalam upaya peningkatan pemahaman hasil belajar murid, perlu dilakukan penelitian secara mendalam

Dalam penelitian ini, murid dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi tindakan/tretmen penerapan atau penggunaan media audiovisual sedangkan kelas yang kedua yaitu kelas control yang tidak menggunakan/menerapkan media audiovisual. Keaktifan murid dalam belajardiikuti dengan menggunakan ceklis. Hasil ceklis dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penggunaan media audiovisual dalam upaya peningkatan pemahaman hasil belajar murid .secara sederhana kerangka penelitian ini dapat di gambarkan dalam bagan berikut.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut : “ ada pengaruh positif penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar pkn kelas V SD AnaGowakecamatan Pallangga kabupaten Gowa.”

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut : hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t table ($t_{th} = t_{tt}$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V Sd Inpres Anagowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa”. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diamati,yaitu variable X dan variable Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pkn sebagai variable bebas (dependen), sedangkan variable Y adalah peningkatan hasil belajar sebagai variable terikat (independen).

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis *posttest only control group design*.

Kelompok	Treatmen	Postes
Eksperimen	X	T2
Kontrol	-	T2

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan media visual dalam pembelajaran) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menerapkan metode langsung dalam pembelajaran)

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variable dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variable yang dimaksud.

Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media Audiovisual adalah sebagai berikut: 1) Bersifat linear, 2) Menyajikan visual yang dinamis, 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak, 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

menurut Miarso (dalam Fazriah 2011) adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena

meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual.

Media Audiovisual terdiri atas:

1) Audiovisual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti :Film bingkai suara (sound slide) Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkongkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio).

2) Audiovisual Gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti :

a) Film suara Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara.

b) Video/VCD Video sebagai media Audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional.

Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film.Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan media audiovisual berupa film bingkai suara (sound slide) yang digabungkan dengan video.

Beberapa kelebihan atau kegunaan media Audiovisual dalam pembelajaran menurut Fazriah (2011) yaitu:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).

2) Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.

b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.

c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed fotografi.

d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

e) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll.

f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film-film bingkai, gambar, dll.

g) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V dengan jumlah 40 tersebar dalam 2 kelas . Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

2. Sampel

Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian di kelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas V.a sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas ekeperimen dan murid kelas V.b sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Jadi keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dengan instrument berupa ceklis.

Ceklis digunakan untuk mengamati ketelibatn siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) berdasarkan asumsi penelitia berupa pernyataan dengan dua alternative , yaitu : sangat baik (SB), baik (B) ,sedang (S), kurang baik (KB),dan tidak baik (TB). Dengan skor 4– 0.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa
2. Peneliti memberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pkn pada kelas eksperimen, dan tidak memberikan tindakan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pkn pada kelas kontrol
3. Melakukan observasi lanjutan dan mengisi ceklis sesuai dengan keterlibatan murid dalam pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol
4. Memberikan skor hasil ceklis
5. Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t desain ke tiga.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan teknik analisis eksperimen jenis uji t desain ketiga, adapun langka-langka menganalisis data sebagai berikut :

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan :

N = Jumlah frekuensi

Xi = Mean ideal

(Nurgiyantoro dalam Hasriani MS 2008)

4. Mengukur penyebaran dengan rumus :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

Keterangan :

Si = Simpanan baku ideal

Xi = Mean ideal

(Nurgiyantoro dalam Hasriani MS 2008)

Untuk kepentingan standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1 -10 .

F. Instrumen pemelitan

Daftar ceklis pengamatan (observasi) terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PKn.

Nama :

Nis :

Kelas :

No.	Pertanyaan	SB	B	S	KB	TB
1.	Materi pembelajaran ini lebih di pahami					
2.	Menyelesaikan tugas dalam pembelajaran ini					
3.	Mempelajari sesuatu yang menarik					
4.	Memudahkan konsentrasi					
5.	Mudah menarik perhatian murid					
6.	Mengembangkan rasa ingin tahu dan kreatifitas murid					
7.	Penguasaan terhadap materi					
8.	Mendorong tingkah laku yang produktif					
9.	Dapat menimbulkan kerjasama antar anggota kelompok					
10.	Kelangsungan pembelajaran					

Keterangan :

SB :Sangat Baik

B : Baik

S :Sedang

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Tabel konversi Angka ke dalam nilai 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	Mean + (2,25 X DS)
+1,75	9	Mean + (1,75 X DS)
+1,25	8	Mean + (1,25 X DS)
+0,75	7	Mean + (0,75 X DS)
+0,25	6	Mean + (0,25 X DS)
-0,25	5	Mean - (0,25 X DS)
-0,75	4	Mean - (0,75 X DS)
-1,25	3	Mean - (1,25 X DS)
-1,75	2	Mean - (1,75 X DS)
-2,25	1	Mean - (2,25 X DS)

5. Menentukan perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\frac{\sum X_1^2 - \sum Y_2^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

t = Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Dan Kelas

Eksperimen

N = Jumlah Frekuensi

$\sum Y_1^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Kelas Kontrol

$\sum X_2^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Kelas Eksperimen

$\sum Y_1$ = Jumlah Nilai Kelas Kontrol

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai Kelas Eksperimen

M1 = Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

M2 = Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen

d.b(NU) = Jumlah frekuensi (N)- 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Inpres Ana'Gowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis uji t desain ketiga. Penyajian hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan hasil analisis data nilai kelas kontrol disajikan secara terpisah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah yaitu : membuat skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1 – 10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan murid. Setelah itu, lalu dikemukakan perbandingan mean (rata-rata nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial jenis uji t rumus ketiga.

1) Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Ceklis (Pengamatan) terhadap Siswa Kelas Eksperimen (X)

Dari hasil analisis data ceklis (pengamatan) terhadap kelas eksperimen (X) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu : tidak ada murid yang mampu memperoleh skor pada rentang 83 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 82 yang diperoleh oleh tigaorang sampel yang berkode 2,11 dan 19, dan skor terendah diperoleh oleh murid sampel adalah 74 yang diperoleh oleh 3 orang murid yang berkode 5,6,dan 18.

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 82 yang diperoleh oleh dua tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 81 berjumlah empat orang (20 %) ; sampel yang orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 78 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 76 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 75 berjumlah dua orang (10 %) ; dan sampel yang mendapat skor 74 berjumlah tiga orang (15 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan
Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn)**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2	3	4
1.	82	3	15,0
2.	81	4	20,0
3.	80	1	5,0
4.	79	3	15,0
5.	78	1	5,0
6.	77	0	0
7.	76	3	15,0
8.	75	2	10,0
9.	74	3	15,0
	Jumlah	20	100 %

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus :

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$Xi = \frac{60}{100} \times 100$$

$$= 60$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi data tersebut adalah :

$$Si = 1/4 \times Xi$$

$$= 1/4 \times 60$$

$$= 15$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang diperoleh transfer kedalam konversi angka berskala 1-10.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan table berikut :

Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	63 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 33

Berdasarkan tab di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas eksperimen dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas eksperimen (untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 5 dan 6). Perolehan nilai ceklis seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

Tabel Nilai Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn), Frekuensi, dan Presentasinya

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	8	15	75,0
2.	7	5	25,0
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa hasil ceklis yang diperoleh murid kelas eksperimen bervariasi. Tidak ada murid sampel yang memperoleh nilai 9 sampai dengan 10. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 8 (75 %). 5 orang murid memperoleh nilai 7 (25%). Jumlah nilai perolehan hasil ceklis seluruh murid kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Jumlah Hasil Ceklis Keseluruhan Murid Kelas V (X) (X)

No	Nilai (X ²)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai X
1.	8	15	120
2.	7	5	35
	Jumlah	20	155

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ceklis murid kelas eksperimen adalah 7,75 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai ceklis (X) dengan jumlah murid sampel (N) atau ($X / N = 155 / 20 = 7,75$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil ceklis kelas eksperimen beserta distribusi

frekuensi dan perhitungan skornya,dapat dilihat pada lampiran 3 sampai dengan lampiran 6.

b. Analisis Deskriptif Data Hasil Ceklis Murid kelas kontrol (Y)

Dari hasil data ceklis murid kelas kontrol (Y) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran,yaitu : tidak ada murid sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang 67 sampai dengan 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 66 yang diperoleh oleh satu orang murid yang berkode 12, dan skor terendah yang diperoleh oleh murid sampel adalah 44 yang diperoleh oleh 1 orang murid yang berkode 11.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(Pkn)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2	3	4
1.	66	1	5,0
2.	65	0	0
3.	64	0	0
4.	63	0	0
5.	62	0	0
6.	61	1	5.0
7.	60	0	0
8.	59	0	0
9.	58	0	0
10.	57	2	10,0
11.	56	2	10,0
12.	55	2	10,0

13.	54	0	0
14.	53	0	0
15.	52	1	5,0
16.	51	3	15,0
17.	50	0	0
18.	49	0	0
19.	48	1	5,0
20.	47	1	5,0
21.	46	3	15,0
22.	45	2	10,0
23.	44	1	5,0
	Jumlah	20	100%

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 66 oleh satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 61 berjumlah satu orang (5 %) sampel yang mendapat

skor 57 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 56 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 55 berjumlah dua orang (10%) ; sampel yang mendapat skor 52 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 51 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 48 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 47 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 46 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 45 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 44 berjumlah satu orang (5 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut.

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu di tentukan mean idela dengan rumus :

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \times \text{skor maksimal} \\ X_i &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi data tersebut adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= 1/4 \times X_i \\ &= 1/4 \times 60 = 15 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang diperoleh transfer kedalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table berikut.

Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam Pemebelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	63 – 70

-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 33

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas kontrol dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas kontrol (untuk lebih jelasnya, lihat lampiran 5 dan 6). Perolehan nilai ceklis seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

**Tabel Nilai Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y)
Dalam Pemebelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn),
Frekuensi, dan Presentasenya**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	6	1	5,0
2.	5	5	25,0
3.	4	7	35,0
4.	3	7	35,0
	Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa hasil ceklis yang diperoleh murid kelas kontrol bervariasi .tidak ada murid sampel yang memperoleh nilai 7 sampai dengan 10. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 6 (5 %) .lima orang murid memperoleh nilai 5 (25%). Tujuh orang murid sampel memperoleh nilai 4 (35%) dan tujuh orang murid sampel memperoleh nilai 3 (35%). Jumlah nilai perolehan hasil ceklis seluruh murid kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Jumlah Hasil Ceklis Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen(X)(X)

No	Nilai (Y)	Frekuensi (N)	Persentase Y
1.	6	1	6
2.	5	5	25
3.	4	7	28
4.	3	7	21
	Jumlah	20	77

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ceklis murid kelas kontrol adalah 3,85 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai ceklis (X) dengan jumlah murid sampel (N) atau ($X / N = 77 / 20 = 3,85$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil ceklis kelas eksperimen beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 7 sampai dengan lampiran 10.

2). Analisis Eksperimen Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Ana'Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dari hasil analisis data ceklis terhadap penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn murid kelas eksperimen (X) dan data ceklis terhadap penggunaan media dalam pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn murid kelas kontrol (Y) dapat diketahui pengaruh penggunaan Media Audioisual Terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Inpres Ana'Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tersebut. Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus t desain ketiga sebagai berikut .

Diketahui (Lihat lampiran 11)

$$N = 20$$

$$X = 155$$

$$Y = 77$$

$$\sum X^2 = 24.025$$

$$\sum Y^2 = 5929$$

$$M1 = 155/20 = 7,75$$

$$M2 = 77/20 = 3,85$$

$$d.b(Nu) = N - 1 = 20 - 1 = 19$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t ketiga

$$t = \frac{M1 - M2}{\frac{\sum X1^2 + \sum X2^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{7,75 - 3,85}{\frac{24.025 + 5929}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{3,9}{\frac{\sqrt{29954}}{20(19)}}$$

$$t = \frac{3,9}{\frac{\sqrt{29954}}{380}}$$

$$t = 8,66$$

Dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t terhitung) yang diperoleh sebesar 8,66

Dengan d.b 20 pada taraf signifikan 100 diperoleh t.s.0,995 = 2,84

Jadi, t^{xy} atau $t^n = 8,66$

T tabel = 2,84 (signifikan 99,95 %)

Jadi, $t^n > t$ tabel

Karena t terhitung lebih besar dari pada taraf signifikan 99,95 %, hipotesis alternative (H_1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn SD Inpres Ana'Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Selama ini proses pembelajaran Pkn kebanyakan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, murid kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pkn karena selama ini pelajaran Pkn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pkn murid di sekolah.

Berkaitan dengan hal diatas, maka pembelajaran Pkn dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, audiovisual, atau media berbasis computer. Namun dari beberapa pilihan media yang diambil harus mampu memenuhi karakteristik pembelajaran Pkn, misal mampu mengajar siswa berfikir kritis dan peka. Hal ini adalah penerapan suatu media dalam proses belajar mengajar Pkn yang tentu saja harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin kita sampaikan kepada siswa.

Temuan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode langsung memberi pengaruh yang berbeda terhadap perolehan belajar. Hasil penelitian yang berbeda ini penulis ingin mencoba mengkaji pengaruh penggunaan media Audiovisual

terhadap hasil belajar Pkn kelas V SD Inpres AnaGowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah “Apakah penggunaan media audiovisual berpengaruh pada hasil belajar Pkn murid kelas V SD Inpres AnaGowa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa?

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut : hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t table (t_{th} t_t).

Pengertian belajar dalam dunia pendidikan diartikan sebagai proses yang disengaja dan direncanakan agar terjadi perubahan tingkah laku seseorang.

Dalam belajar terdapat 3 proses transfer yang penting untuk diperhatikan yaitu :

a). Proses Belajar Efektif

Proses belajar efektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengetahuan baru. Belajar efektif mencakup nilai emosi , dorongan, minat, sikap, moral, agama, disiplin.

b).Proses Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah.

c).Belajar psikomotorik

Proses belajar psikomotorik individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotorik mengandung aspek mental dan fisik.

Terjadi Perubahan tingkah laku tersebut bersifat menetap hanya prosesnya terhadap individu yang satu dengan yang lain tidak sama ada yang berlangsung cepat ada pula yang berlangsung lambat. Definisi tentang belajar diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini :

Belajar menurut Gagne (dalam Slameto, 1991:57) “terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatan berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut hingga ia mengalami situasi tersebut”. Sedangkan Belajar menurut Bloom (dalam Slameto, 1991:57) “suatu proses perbuatan yang disengaja agar terjadi perubahan tingkah laku. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis /mental yang berlangsung dalam situasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan relative konstan dan berbekas”. Belajar menurut Morgan (dalam Slameto, 1991:58) “adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari suatu hasil latihan atau pengalaman”.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya, Sedangkan dalam usaha untuk mencapai hasil belajar dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diartikan dari suatu peruses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan menurut Ruminiati (2008: 1)“ Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena moral dan norma secara terus-menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud”. Selanjutnya, Aryani dan Susatim (2010: 40) “berpendapat pendidikan kewarganegaraan (civic education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik,akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusial dan fungsional. (Aryani dan Susatim, 2010: 43) “Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi” (Winataputra, dkk, 2007: 1.34).

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan

demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 120).

Sedangkan Gagne (dalam Solihatin, 2012: 185) “mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus”. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah, 2010: 121). Dari beberapa pendapat tentang media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan dan memfasilitasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran Audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Sedangkan Arsyad (2011: 30-31) “menyatakan bahwa pengajaran melalui Audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis *posttest only control group design*.

Kelompok	Treatmen	Postes
Eksperimen	X	T2
Kontrol	-	T2

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok/kelas eksperimen (kelompok/kelas yang menggunakan media visual dalam pembelajaran) dan kelompok/kelas kontrol (kelompok/kelas yang tidak menerapkan metode langsung dalam pembelajaran)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah murid kelas V dengan jumlah 40 tersebar dalam 2 kelas . Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian di kelompokkan atas dua kelompok, yaitu murid kelas V.a sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V.b sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Jadi keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas V.

Analisis Data Hasil Ceklis (Pengamatan) terhadap Siswa Kelas Eksperimen (X)

Dari hasil analisis data ceklis (pengamatan) terhadap kelas eksperimen (X) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu : tidak ada murid yang mampu memperoleh skor pada rentang 83 sampai dengan skor 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 82 yang diperoleh oleh tigaorang sampel yang berkode 2,11 dan 19, dan skor terendah diperoleh oleh murid sampel adalah 74 yang diperoleh oleh 3 orang murid yang berkode 5,6,dan 18.

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 82 yang diperoleh oleh dua tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 81 berjumlah empat orang (20 %) ; sampel yang orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 78 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 76 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 75 berjumlah dua orang (10 %) ; dan sampel yang mendapat skor 74 berjumlah tiga orang (15 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2	3	4
10.	82	3	15,0
11.	81	4	20,0

12.	80	1	5,0
13.	79	3	15,0
14.	78	1	5,0
15.	77	0	0
16.	76	3	15,0
17.	75	2	10,0
18.	74	3	15,0
	Jumlah	20	100 %

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus :

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$Xi = \frac{60}{100} \times 100$$

$$= 60$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi data tersebut adalah :

$$Si = 1/4 \times Xi$$

$$= 1/4 \times 60$$

$$= 15$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang diperoleh transfer kedalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table berikut :

**Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas
Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10**

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	63 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 33

Berdasarkan tab di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas eksperimen dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas eksperimen.

Analisis Deskriptif Data Hasil Ceklis Murid kelas kontrol (Y)

Dari hasil data ceklis murid kelas kontrol (Y) dengan 20 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran,yaitu : tidak ada murid sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang 67 sampai dengan 100. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 66 yang diperoleh oleh satu orang murid yang berkode 12, dan skor terendah yang diperoleh oleh murid sampel adalah 44 yang diperoleh oleh 1 orang murid yang berkode 11.

**Tabel Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan
Murid Kelas kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan(Pkn)**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2	3	4
24.	66	1	5,0
25.	65	0	0
26.	64	0	0
27.	63	0	0
28.	62	0	0
29.	61	1	5,0
30.	60	0	0
31.	59	0	0
32.	58	0	0
33.	57	2	10,0
34.	56	2	10,0
35.	55	2	10,0
36.	54	0	0
37.	53	0	0
38.	52	1	5,0
39.	51	3	15,0
40.	50	0	0
41.	49	0	0
42.	48	1	5,0
43.	47	1	5,0
44.	46	3	15,0
45.	45	2	10,0
46.	44	1	5,0
	Jumlah	20	100%

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 66 oleh satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 61 berjumlah satu orang (5 %) sampel yang mendapat

skor 57 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 56 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 55 berjumlah dua orang (10%) ; sampel yang mendapat skor 52 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 51 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 48 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 47 berjumlah satu orang (5 %) ; sampel yang mendapat skor 46 berjumlah tiga orang (15 %) ; sampel yang mendapat skor 45 berjumlah dua orang (10 %) ; sampel yang mendapat skor 44 berjumlah satu orang (5 %) . gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada table berikut.

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1- 10, terlebih dahulu di tentukan mean idela dengan rumus :

$$\begin{aligned} X_i &= 60\% \times \text{skor maksimal} \\ X_i &= \frac{60}{100} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi data tersebut adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= 1/4 \times X_i \\ &= 1/4 \times 60 = 15 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 15. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang diperoleh transfer kedalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, perhatikan table berikut.

Tabel Konversi Angka Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dalam Nilai Berskala 1 – 10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi nilai mentah
+2,25	10	$60 + (2,25 \times 15) = 93,75$	93 – 100
+1,75	9	$60 + (1,75 \times 15) = 86,25$	86 – 92
+1,25	8	$60 + (1,25 \times 15) = 78,75$	78 – 85
+0,75	7	$60 + (0,75 \times 15) = 71,25$	71 – 77
+0,25	6	$60 + (0,25 \times 15) = 63,75$	63 – 70
-0,25	5	$60 - (0,25 \times 15) = 56,25$	56 – 62
-0,75	4	$60 - (0,75 \times 15) = 48,75$	48 – 55
-1,25	3	$60 - (1,25 \times 15) = 41,25$	41 – 47
-1,75	2	$60 - (1,75 \times 15) = 33,75$	33 – 40
-2,25	1	$60 - (2,25 \times 15) = 26,25$	< 33

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas kontrol dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1- 10, dan dapat pula di ketahui frekuensi dan presentase nilai hasil ceklis murid kelas control

Dari hasil data ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ceklis(pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) adalah 7,75. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid.

Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 3,85. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan penggunaan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,9 daripada murid yang tidak diberikan tindakan/treatment (kelas kontrol).

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus t uji desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,66. Berdasarkan frekuensi ($NU = d.b$) sebesar 20 ,pada taraf signifikan 99,95 %diperoleh $t_{s.0995} = 2,84$. Jadi , t hitung lebih besar dari t tabel.

Karena t terhitung lebih besar dari pada taraf signifikan 99,95 %, hipotesis alternative (H_1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Ana'Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data and pembahasan dapat ditrik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatmen pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) adalah 7,75. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid. Nilai rata-rata hasil ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatmen pengajaran dengan menggunakan media audiovisual (kelas kontrol) adalah 3,85. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatmen pengajaran dengan penggunaan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi sekitar 3,9 daripada murid yang tidak diberikan tindakan/treatmen (kelas kontrol)
2. Hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar murid (t hitung) antara kelas eksperimen (X2) dengan kelas kontrol (Y2) yang diperoleh sebesar 8,66 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 99,95% yaitu $t.s.0,995 = 2,84$. Karena t terhitung lebih besar daripada t pada taraf signifikan 99,95%, hipotesis alternative (H1) diterima.
3. Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penggunaan media audiovisual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil

belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Ana'Gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu disarankan kepada kepala sekolah SD Inpres Ana'gowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa :

1. Memberikan fasilitas kepada guru agar bisa melaksanakan penggunaan media Audiovisual.
2. Memberikan arahan agar guru menggunakan media Audiovisual.

Dan untuk guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya guru kelas V untuk menggunakan media Audiovisual:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk mempermudah dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian
3. Mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak.
4. Agar pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus, dan A.Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aryani, Ine Kusuma dan Markum Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran PKn*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fazriah, Robiatul. 2011. *MEDIA AUDIO VISUAL*. Terdapat dalam <http://robiatulfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>. Diakses pada 7 Januari 2013 18.57.
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana, Dody. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Hasriani.M,S. 2008. *Pengaruh Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMA Negeri 1 Tanete Rialau Kabupaten Barru*. Skripsi yang tidak diterbitkan. UNM Makassar.

- Kaelan, M.S. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Ruminiati, 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudrajat, Radno. 2008. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis : Paradigma Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*.Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani
- Sulhan, Najib. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk KelasV SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR CEKLIS PENGAMATAN (OBSERVASI) TERHADAP PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Pernyataan	SB	B	S	KB	TB
1.	Materipembelajaraninilebihdipaha mi.					
2.	Menyelesaikantugas- tugasdalam pembelajaranini.					
3.	mempelajarisesuatu yang menarik					
4.	Memudahkankonsentrasi					
5.	Mudahmenarikperhatian murid					
6.	Mengembangkan rasa ingintahu dan kreativitas murid					
7.	Penguasaanterhadapmateri					
8.	Mendorongtingkahlaku yang produktif					
9.	Dapatmenimbulkankerjasamaanta ranggotakelompok					
10.	Kelangsunganpembelajarn					

Keterangan :

SB : SangatBaik

KB : KurangBaik

S : Sedang

B : Baik

TB : TidakBaik

Lampiran 2

**Data Skor Hasil Ceklis
Murid Kelas Eksperimen(X) dan kelaskontrol (Y)**

No	KodeSampel	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
1.	01	78	55
2.	02	82	56
3.	03	76	52
4.	04	81	46
5.	05	74	51
6.	06	74	61
7.	07	75	57
8.	08	81	51
9.	09	75	48
10.	10	79	47
11.	11	82	44
12.	12	76	66
13.	13	81	46
14.	14	80	55
15.	15	79	45
16.	16	79	45
17.	17	81	46
18.	18	74	56
19.	19	82	51
20.	20	76	57

Lampiran 3**Data Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen(X)
Dalam Pembelajaran PKN**

No	Kode Sampel	Skor
1.	01	78
2.	02	82
3.	03	76
4.	04	81
5.	05	74
6.	06	74
7.	07	75
8.	08	81
9.	09	75
10.	10	79
11.	11	82
12.	12	76
13.	13	81
14.	14	80
15.	15	79
16.	16	79
17.	17	81
18.	18	74
19.	19	82
20.	20	76

Lampiran 4

Daftar Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran PKN (dari Skor tertinggi ke Skor Terendah)

No	Kode Sampel	Skor
1.	2	82
2.	11	82
3.	19	82
4.	4	81
5.	8	81
6.	13	81
7.	17	81
8.	14	80
9.	15	79
10.	16	79
11.	10	79
12.	1	78
13.	3	76
14.	12	76
15.	20	76
16.	7	75
17.	9	75
18.	5	74
19.	6	74
20.	18	74

Lampiran 5

Konversi Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen(X) Ke Dalam Nilai

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1.	01	78	8
2.	02	82	8
3.	03	76	7
4.	04	81	8
5.	05	74	7
6.	06	74	7
7.	07	75	7
8.	08	81	8
9.	09	75	7
10.	10	79	8
11.	11	82	8
12.	12	76	7
13.	13	81	8
14.	14	80	8
15.	15	79	8
16.	16	79	8
17.	17	81	8
18.	18	74	7
19.	19	82	8
20.	20	76	7

Lampiran 6

Konversi Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen(X) Dalam Pelajaran PKN Ke Dalam Nilai, Frekuensi Dan Persentasenya

No	SkorMentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	82	8	3	15,0
2.	81	8	4	20,0
3.	80	8	1	5,0
4.	79	8	3	15,0
5.	78	8	1	5,0
6.	77	7	0	0
7.	76	7	3	15,0
8.	75	7	2	10,0
9.	74	7	3	15,0

Lampiran 7**Data Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol(Y)
Dalam Pembelajaran PKN**

No	Kode Sampel	Skor
1.	01	55
2.	02	56
3.	03	52
4.	04	46
5.	05	51
6.	06	61
7.	07	57
8.	08	51
9.	09	48
10.	10	47
11.	11	44
12.	12	66
13.	13	46
14.	14	55
15.	15	45
16.	16	45
17.	17	46
18.	18	56
19.	19	51
20.	20	57

Lampiran 8

Daftar Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam Pembelajaran PKN (dari Skor tertinggi ke Skor Terendah)

No	Kode Sampel	Skor
1.	12	66
2.	6	61
3.	7	57
4.	20	57
5.	2	56
6.	18	56
7.	1	55
8.	14	55
9.	3	52
10.	5	51
11.	8	51
12.	19	51
13.	9	48
14.	10	47
15.	4	46
16.	13	46
17.	17	46
18.	15	45
19.	16	45
20.	11	44

Lampiran 9

Konversi Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol(Y) Ke Dalam Nilai

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1.	01	55	5
2.	02	56	5
3.	03	52	4
4.	04	46	3
5.	05	51	4
6.	06	61	5
7.	07	57	5
8.	08	51	4
9.	09	48	4
10.	10	47	3
11.	11	44	3
12.	12	66	6
13.	13	46	3
14.	14	55	4
15.	15	45	3
16.	16	45	3
17.	17	46	4
18.	18	56	5
19.	19	51	4
20.	20	57	5

Lampiran 10**Konversi Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol(Y) Dalam Pelajaran PKN Ke Dalam Nilai, Frekuensi Dan Persentasenya**

No	SkorMentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	66	6	1	5,0
2.	65	6	0	0
3.	64	6	0	0
4.	63	6	0	0
5.	62	5	0	0
6.	61	5	1	5,0
7.	60	5	0	0
8.	59	5	0	0
9.	58	5	0	0
10.	57	5	2	10,0
11.	56	5	2	10,0
12.	55	4	2	10,0
13.	54	4	0	0
14.	53	4	0	0
15.	52	4	1	5,0
16.	51	4	0	15,0
17.	50	4	0	0
18.	49	4	0	0
19.	48	4	1	5,0
20.	47	3	1	5,0
21.	46	3	3	15,0
22.	45	3	2	10,0
23.	44	3	1	15,0

Lampiran 11

Data Hasil analisiscekklis(pengamatan) terhadaphasilbelajar murid kelaseksperimen (X) dan kelaskontrol (Y)

No Sampel	X	Y	X^2	Y^2	XY
01	8	5	64	25	40
02	8	5	64	25	40
03	7	4	49	16	28
04	8	3	64	9	24
05	7	4	49	16	28
06	7	5	49	25	35
07	7	5	49	25	35
08	8	4	64	16	32
09	7	4	49	16	28
10	8	3	64	9	24
11	8	3	64	9	24
12	7	6	49	36	42
13	8	3	64	9	24
14	8	4	64	16	32
15	8	3	64	9	24
16	8	3	64	9	24
17	8	4	64	16	32
18	7	5	49	25	35
19	8	4	64	16	32
20	7	5	49	25	35

DOKUMENTASI





